

**Pilihan Tamatan SMA di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara
ke Perguruan Tinggi Kesehatan**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

TUTI SAFRINA
2008/05714

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pilihan Tamatan SMA di Desa Naras I
Kecamatan Pariaman Utara ke Perguruan
Tinggi Kesehatan

Nama : Tuti Safrina

NIM/BP : 05714/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

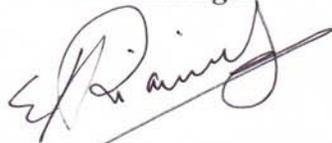
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2014

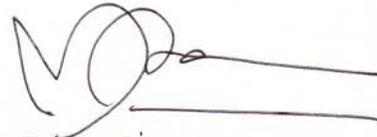
Disetujui oleh

Pembimbing I



Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1002

Pembimbing II



Delmira Syafrini S.Sos, M.A
NIP. 19830518 200912 2 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Syafrani Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Selasa Tanggal 28 Januari 2014

Judul : Pilihan Tamatan SMA di Desa Naras I
Kecamatan Pariaman Utara ke Perguruan
Tinggi Kesehatan

Nama : Tuti Safrina

NIM/BP : 05714/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : IlmuSosial

Padang, 28 Januari 2014

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si

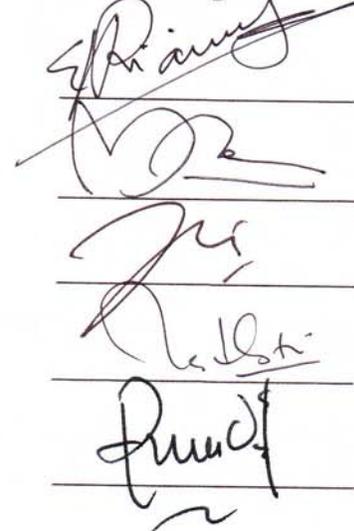
Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos, MA

Anggota : Adri Febrianto, S.Sos, M.Si

Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan



The image shows five handwritten signatures, each written on a horizontal line. The signatures are: 1. Erianjoni (Ketua), 2. Delmira Syafrini (Sekretaris), 3. Adri Febrianto (Anggota), 4. Mira Hasti Hasmira (SH, M.Si), and 5. Erda Fitriani (S.Sos, M.Si).

ABSTRAK

Tuti Safrina. 05714/2008. Pilihan Tamatan SMA di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara ke Perguruan Tinggi Kesehatan. Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2014.

Salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menjadi pilihan bagi tamatan SMA adalah perguruan tinggi kesehatan. Hal ini terjadi di Sumatera Barat yaitu di Kota Pariaman khususnya di Desa Naras I. Adanya kecenderungan tamatan SMA di Desa Naras I memilih perguruan tinggi kesehatan. Jika dilihat dari biaya, perguruan tinggi kesehatan lebih mahal dibandingkan perguruan tinggi non kesehatan. Selain itu semua perguruan tinggi kesehatan yang ada di Kota Pariaman belum jelas akreditasinya. Oleh sebab itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa tamatan SMA cenderung memilih pendidikan di perguruan tinggi bidang kesehatan dibandingkan perguruan tinggi non kesehatan di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara.

Teori untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James C. Coleman. Coleman mengungkapkan dalam teori ini memusatkan perhatian pada aktor yang mempunyai tujuan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*) yang rasional. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dalam mencapai tujuannya dengan cara melakukan pilihan terhadap penggunaan sumber daya secara rasional. Sama halnya dengan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memilih kuliah di perguruan tinggi kesehatan pada dasarnya melakukan tindakan tersebut ditentukan oleh adanya nilai atau pilihan yang mereka pilih secara rasional menurut dirinya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan jumlah informan 30 orang, jumlah mahasiswa yang memilih kuliah di perguruan tinggi kesehatan 21 orang, 6 orang orangtua dari mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi kesehatan dan 3 orang warga diluar informan penelitian. Data dikumpulkan dengan melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian mengungkap bahwa tamatan SMA memilih kuliah di perguruan tinggi bidang kesehatan karena adanya terdapat beberapa alasan yang mendasar yaitu (1) Cita-cita dari kecil (2) Prestise pada baju seragam perguruan tinggi kesehatan (3) Peluang kerja kesehatan banyak dibutuhkan (4) Motivasi dari keluarga (5) Kompetisi yang ketat mengikuti SNMPTN (6) Lokasi kampus yang dekat dari rumah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pilihan Tamatan SMA di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara ke Perguruan Tinggi Kesehatan”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Delmira Syafrini, S. Sos, M. A selaku pembimbing II, beserta bapak dan ibu tim penguji ujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terima kasih kepada bapak Adri Febrianto, S. Sos, M. Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S. Sos. M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi

Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Antropologi Angkatan 2008.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mangharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

| | |
|------------------------------|----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Kerangka Teoritis..... | 8 |
| F. Penjelasan Konsep | 10 |
| 1) Perguruan Tinggi Kesehatan..... | 10 |
| 2) Pilihan Pendidikan | 10 |
| 3) Tamatan Sekolah Menengah Atas | 11 |
| G. Metodologi Penelitian..... | 11 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 11 |
| 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian | 12 |
| 3. Pemilihan Informan Penelitian | 13 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 14 |
| 1) Observasi..... | 14 |
| 2) Wawancara..... | 15 |
| 3) Studi Pustaka dan Dokumentasi..... | 16 |
| 5. Triangulasi Data..... | 17 |
| 6. Analisis Data..... | 18 |
| a. Reduksi Data..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| b. Model Data (<i>Data Display</i>) | 19 |
| c. Penarikan / verifikasi Kesimpulan | 19 |
| BAB II Deskripsi Lokasi Penelitian Desa Naras I | 21 |
| A. Letak Geografis..... | 21 |
| B. Jumlah penduduk | 21 |
| C. Sosial Ekonomi | 22 |
| D. Pendidikan..... | 23 |
| E. Agama | 25 |
| F. Gambaran Umum Desa Naras I | 25 |
| BAB III PILIHAN TAMATAN SMA KE PERGURUAN TINGGI KESEHATAN | 28 |
| 1. Cita-cita dari Kecil..... | 29 |
| 2. Prestise pada Baju Seragam Perguruan Tinggi Kesehatan | 35 |
| 3. Peluang Kerja Kesehatan Banyak di Butuhkan | 38 |
| 4. Motivasi dari Keluarga..... | 44 |
| 5. Kompetisi yang Ketat Mengikuti Ujian SNMPTN..... | 47 |
| 6. Lokasi Kampus yang Dekat dari Rumah | 51 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha untuk membantu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, karena pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa menuju kesejahteraan serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik¹.

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia. Menyikapi hal di atas pemerintah telah merumuskannya dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 3 Bab II, dijelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama. Bunyi pasal 3 Bab II, UU RI No.20 tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Dasman 2006. Motivasi SMPN/MTSN Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikecamatan Lembah Melintang Kab.Pasaman Barat. *Skripsi*

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 di atas dapat diketahui bahwa lembaga-lembaga pendidikan harus mampu membentuk manusia Indonesia yang utuh lahir dan bathin. Pihak sekolah dituntut untuk menciptakan siswa yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Apalagi jika melihat salah satu masalah yang paling dominan di negara ini yaitu masalah pengangguran dan telah menjadi salah satu agenda Nasional yang perlu mendapat perhatian serius.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelebagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah².

Memasuki dunia perguruan tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan sekolah lanjutan atas, tetapi merupakan suatu yang hakiki dari taraf pendidikan tinggi itu sesuai tuntutan pendidikan tinggi itu³. Perguruan tinggi harus mampu menjamin hasil didiknya di berbagai bidang profesi untuk memperoleh sertifikat profesi sebagai syarat untuk memperoleh hak bekerja sesuai dengan kompetensi kepakaran yang dipelajarinya di perguruan tinggi.

² Abbas, syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 89.

³ Salam, Burhanuddin.2004. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta

Selain itu perguruan tinggi juga harus mampu menyiapkan hasil didik yang kompetennya dinilai tidak hanya atas dasar penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga penguasaan sikap dan semangat kerja, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, analisis permasalahan dan sistem pemecahan masalah, disiplin, teknologi informasi, pemanfaatan komputer, fleksibilitas kerja, mampu mengelola keaburan masalah, dan terlatih dalam etika kerja, serta menguasai bahasa asing sebagai bahasa kedua. Dengan modal pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk meraih peluang kemajuan⁴.

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Secara umum pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan kesehatan di Indonesia berkembang pesat, ini terbukti dengan berdirinya sekolah kesehatan diberbagai daerah termasuk di Sumatera Barat khususnya di Kota Pariaman. Hal itu terlihat dengan banyaknya berdiri Perguruan Tinggi Kesehatan seperti STIKes Piala sakti, Akbid Bina Nusantara Mandiri (BNM), Akbid Putri Bangsa dan Akper Pemerintah Daerah (Pemda). Banyaknya perguruan tinggi kesehatan di Kota Pariaman ini menimbulkan konsekuensi kepada banyaknya mahasiswa yang lebih memilih perguruan tinggi kesehatan.

⁴ <http://dinkes.sumbarprov.go.id/> (diakses pada tanggal 19 agustus 2013)

Hal ini juga terjadi di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara. Terlihat bahwa mahasiswa yang berasal dari Desa Naras I umumnya melanjutkan ke perguruan tinggi kesehatan di Kota Pariaman⁵. Beberapa tahun terakhir di desa ini terjadi peningkatan peminat perguruan tinggi kesehatan dibandingkan perguruan tinggi non kesehatan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1.1 Perbandingan Jumlah Mahasiswa Menurut Perguruan Tinggi Kesehatan dan Perguruan Tinggi Non Kesehatan Tahun 2008-2013 di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara

| Tahun | Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan | Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi non Kesehatan | Jenis Kelamin Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan <i>L/P</i> | Jenis Kelamin Mahasiswa Perguruan Tinggi non Kesehatan <i>L/P</i> |
|--------------|--|--|--|--|
| 2008 | 6 | 2 | 2/4 | 1/1 |
| 2009 | 8 | 2 | 3/5 | 2/- |
| 2010 | 11 | 3 | 4/7 | 2/1 |
| 2011 | 12 | 1 | 3/9 | 1/- |
| 2012 | 14 | 3 | 3/11 | 2/1 |
| 2013 | 20 | 4 | 6/14 | 3/1 |
| Total | 71 | 14 | 21/50 | 11/4 |

Sumber : *Biodata mahasiswa dari Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Naras I lebih cenderung memilih sekolah di bidang kesehatan, yang terlihat dari kenaikan peminatnya yang setiap tahun terus meningkat. Pada tahun 2013 ini 24 dari mahasiswa di Desa Naras I, 20 diantaranya memilih perguruan tinggi kesehatan, dan hanya 4 orang yang memilih kuliah di perguruan tinggi non kesehatan. Melihat kondisi tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang penyebab cenderungnya tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA)

⁵ Biodata mahasiswa dari masing-masing perguruan tinggi kesehatan di Kota Pariaman

memilih pendidikan di perguruan tinggi bidang kesehatan dibandingkan perguruan tinggi non kesehatan (kependidikan dan ilmu pengetahuan). Padahal dilihat dari biaya, perguruan tinggi kesehatan lebih mahal dari pada perguruan tinggi non kesehatan seperti Akbid Bina Nusantara Mandiri (BNM) dengan biaya pendidikan mencapai Rp. 6.850.000,-. STIKes Piala Sakti dengan biaya pendidikan mencapai Rp. 6.900.000,- untuk Program Studi S1 Keperawatan dan Rp. 8.050.000,- untuk Program Studi DIII Kebidanan. Akbid Putri Bangsa dengan biaya pendidikan mencapai Rp. 9.500.000,-, dan Akper Pemerintah Daerah (Pemda) dengan biaya pendidikan mencapai Rp. 5.240.000,-. Poltekkes Padang jurusan Keperawatan Gigi dengan biaya pendidikan mencapai Rp. 7.150.000,-. Semua biaya tersebut untuk tahap pertama⁶.

Besarnya biaya untuk masuk di perguruan tinggi kesehatan tidak menjadi hambatan bagi tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara yang memilih kuliah di perguruan tinggi kesehatan. Padahal beberapa di antara perguruan tinggi kesehatan tersebut belum jelas akreditasinya. Sementara untuk mencari pekerjaan di pemerintahan, perguruan tinggi tersebut harus memiliki akreditasi B⁷.

Penelitian yang relevan dengan masalah dari penelitian ini adalah penelitian dari Hendri Agusrian Putra, tahun 2008/02449 Universitas Negeri Padang tentang Motivasi Anak Petani Karet Mengikuti Tes Secaba Polri di Dusun Baru Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi. Penelitian

⁶ Brosur perguruan tinggi kesehatan yang bersangkutan

⁷ <http://www.rejanglebongkab.go.id/sekali-lagi-pentingnya-memilih-perguruan-tinggi-terakreditasi/>

ini menyimpulkan bahwa Motivasi Anak Petani Karet Mengikuti Tes Secaba Polri di Dusun Baru Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi adalah Adanya *prestise* yang tinggi terhadap status polisi dan mereka ingin menjadi orang yang terpandang di dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan realitas yang ada peneliti tertarik untuk meneliti tentang kecenderungan tamatan sekolah menengah atas memilih pendidikan di bidang kesehatan dibandingkan pendidikan non kesehatan di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara dengan judul penelitian “Pilihan Tamatan SMA di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara ke Perguruan Tinggi Kesehatan”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar lebih terarah, maka perlu dibuat pembatasan tentang fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah tentang “ Perguruan Tinggi Kesehatan Sebagai Pilihan Pendidikan Tamatan Sekolah Menengah Atas di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara”, hal ini karena tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Naras I lebih cenderung memilih sekolah di perguruan tinggi bidang kesehatan.

Dari tahun ke tahun peminat perguruan tinggi kesehatan terus meningkat. Bahkan pada tahun 2013 terlihat dari 24 mahasiswa di Desa Naras I yang melanjutkan ke perguruan tinggi, 20 mahasiswa diantaranya memilih kuliah di perguruan tinggi bidang kesehatan, dan hanya 4 orang yang memilih perguruan tinggi non kesehatan. Padahal dilihat dari segi biaya, perguruan tinggi bidang

kesehatan lebih mahal dibandingkan perguruan tinggi non kesehatan serta semua kampus tersebut belum jelas akreditasinya.

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah *Mengapa Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) Cenderung Memilih Pendidikan di Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara?*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan pilihan tamatan SMA memilih perguruan tinggi bidang kesehatan di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan berguna untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya yang berhubungan dengan pilihan pendidikan bagi tamatan sekolah menengah atas dalam memilih kuliah di Perguruan Tinggi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dianalisis dengan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya, aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan (nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Hal yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor⁸.

Coleman mengungkapkan bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)”. Untuk maksud yang lebih teoritis, Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor⁹.

Dalam mengejar tujuan tertentu, aktor tentu memperhatikan biaya tindakan. Seorang aktor mungkin memilih untuk tidak mengejar tujuan yang bernilai sangat tinggi bila sumber dayanya tidak memadai, bila peluang untuk

⁸ Wrihatnolo, Randy, dkk.2007:104

⁹ Ritzer, George dkk 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 394.

mencapai tujuan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan yang sangat bernilai. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dalam mencapai tujuannya dengan cara melakukan pilihan terhadap penggunaan sumber daya secara rasional.

Aktor pada penelitian ini adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memilih kuliah di bidang kesehatan karena seorang aktor untuk mencapai tujuan memiliki beberapa pilihan atau cara yaitu dengan memilih kuliah di bidang kesehatan. Aktor dan sumber daya ini saling berkaitan, sumber daya yang dimaksud yaitu perguruan tinggi kesehatan yang menurut mereka peluang untuk mendapatkan pekerjaannya lebih banyak, seperti di puskesmas, rumah sakit dan asisten bidan/dokter. Selain itu sumber daya yang di maksud yaitu adanya faktor ekonomi yang mendukung. Tamatan SMA di Desa Naras I yang memilih kuliah di perguruan tinggi kesehatan karena sumber daya yang mendukung, seperti faktor ekonomi yang memadai.

Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memilih kuliah di perguruan tinggi kesehatan pada dasarnya melakukan tindakan tersebut ditentukan oleh adanya nilai atau pilihan yang mereka pilih secara rasional menurut dirinya. Tindakan yang dipilih oleh tamatan sekolah menengah atas yang memilih perguruan tinggi kesehatan adalah yang menurut mereka bisa memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

F. Penjelasan Konsep

1. Perguruan Tinggi Kesehatan

Pengertian pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri¹⁰. Perguruan Tinggi Kesehatan banyak diminati oleh tamatan sekolah menengah atas di Pariaman khususnya di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara.

2. Pilihan Pendidikan

Sebagai siswa SMA tingkat akhir tentunya akan melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, dengan menjadi mahasiswa mereka dituntut lebih dewasa dalam bersikap dan berpikir. Memilih perguruan tinggi dan jurusan yang sesuai bukanlah suatu yang mudah¹¹. Pilihan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi kesehatan yang menjadi pilihan bagi tamatan SMA di Desa Naras I. Banyaknya perguruan tinggi kesehatan di Kota Pariaman telah menjadi pilihan bagi tamatan SMA yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Perguruan tinggi kesehatan yang ada di Kota Pariaman di antaranya STIKes Piala Sakti, Akper Pemda, Akbid BNM (Bina Nusantara Mandiri), dan Akbid Putri Bangsa.

¹⁰ <http://newjoesafirablog.blogspot.com> (diakses pada tanggal 19 agustus 2013)

¹¹ <http://katakalamatku.blogspot.com/> (diakses pada tanggal 29 agustus 2013)

3. Tamatan Sekolah Menengah Atas

Sekolah menengah adalah lembaga-lembaga pendidikan yang mulai mempersiapkan tenaga-tenaga yang kompetitif. Statistik BPS menunjukkan bahwa pengangguran terbuka semakin lama semakin membesar bagi tamatan sekolah menengah, khususnya SMA merupakan lembaga yang terutama mempersiapkan para siswanya untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, memasuki sekolah menengah haruslah selektif hanya kepada mereka yang mempunyai kemampuan akademis yang kuat. Pembinaan sekolah menengah atas yang selektif perlu mendapatkan bimbingan dari pendidikan tinggi. Dengan demikian pendidikan tinggi tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap kualitas calon mahasiswa yang akan memasuki sistem pendidikan tinggi dan sekaligus meningkatkan status pendidikan tinggi lebih kompetitif dalam dunia global¹².

Sekolah menengah atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman tepatnya di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara. Desa Naras terbagi dari empat desa diantaranya

¹² Tilaar, H.A.R. 2009. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 8-9

Desa Naras I, Desa Naras Hilir, Desa Balai Naras dan Padang Birik-Birik. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Naras I ini karena adanya kecenderungan pada tamatan sekolah menengah atas lebih banyak memilih kuliah diperguruan tinggi bidang kesehatan, dibandingkan dari ketiga desa yang termasuk bagian dari Desa Naras tersebut.

Selain itu jika dibandingkan dengan Desa Apar yang juga termasuk salah satu desa di Kecamatan Pariaman Utara jumlah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memilih pendidikan di bidang kesehatan diantaranya 5 orang (2008), 4 orang (2009), 6 orang (2010), 4 orang (2011), 3 orang (2012) dan 5 orang (2013)¹³.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, alasan melakukan pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi dengan memakai pendekatan ini dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh, mengenai perguruan tinggi kesehatan sebagai pilihan pendidikan tamatan sekolah menengah atas (SMA). Penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi kondisi yang terjadi dan data-data dengan semaksimal mungkin.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik merupakan studi yang dilakukan karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus yaitu tentang “Perguruan Tinggi Kesehatan Sebagai Pilihan Pendidikan Tamatan Sekolah

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Apar, tanggal 26 Oktober 2013

Menengah Atas di Desa I Naras Kecamatan Pariaman Utara”. Alasan pemilihan bukan karena mewakili kasus lain tetapi karena dengan segala kekhususannya kasus ini memang menarik sehingga pendekatan ini dapat dilakukan dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang terdapat dalam situasi-situasi tertentu dan tepat untuk menemukan fakta yang ada di lapangan.

3. Pemilihan Informan Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pemilihan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan¹⁴, yakni para tokoh yang terlibat secara langsung di dalam masalah Pemilihan Pendidikan Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka subjek dalam penelitian ini adalah tamatan SMA yang memilih perguruan tinggi kesehatan, mahasiswa kesehatan, orang tua dari mahasiswa yang kuliah di bidang kesehatan, di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara. Dalam penelitian ini jumlah informan yang peneliti dapatkan sebanyak 30 orang, diantaranya 21 mahasiswa kesehatan, 6 orang dari orang tua mahasiswa yang kuliah di kesehatan dan 3 orang warga di luar informan penelitian.

¹⁴ Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Observasi yang dipakai adalah observasi partisipan yang merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain dari panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit¹⁵.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi ini dilakukan untuk pengamatan dan berperan serta karena peneliti memberitahukan identitas sebagai peneliti kepada objek dan sarannya.

Tamatan SMA di Pariaman khususnya di Desa Naras I sebenarnya sudah sering peneliti perhatikan, peneliti melihat perguruan tinggi kesehatan merupakan perguruan tinggi yang saat ini sangat banyak diminati oleh tamatan SMA. Berdirinya beberapa perguruan tinggi di Kota Pariaman ini telah menjadi pilihan bagi tamatan SMA. Perguruan tinggi yang ada di Pariaman yaitu STIKes Piala Sakti, Akper Pemda, Akbid BNM dan Akbid Putri Bangsa.

Empat di antara perguruan tinggi kesehatan ini, hanya STIKes Piala Sakti yang membuka tiga program studi diantaranya SI Keperawatan, DIII

¹⁵ Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta; Penerbit Kencana Prenada Media

Kebidanan dan Profesi Ners. Dari keempat perguruan tinggi kesehatan tersebut, jumlah mahasiswa terbanyak adalah dari STIKes Piala Sakti. Bangunan STIKes Piala Sakti ini cukup luas di bandingkan dengan perguruan tinggi kesehatan lainnya yang ada di Pariaman.

Tamatan SMA yang memilih perguruan tinggi di Desa Naras I kehidupan ekonominya berada pada ekonomi menengah. Seperti peneliti amati bahwa kondisi rumah sudah baik karena dilihat dari dinding rumah yang ditembok. Kemudian lantai rumah juga sudah banyak yang memakai lantai keramik. Jika dilihat dari alat transportasi, rata-rata keluarga dari tamatan SMA di Desa Naras I yang memilih perguruan tinggi kesehatan sudah memiliki kendaraan seperti sepeda motor dan mobil. Masing-masing rumah memiliki kendaraan, minimal sepeda motor.

2) Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara mendalam untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dengan bertatap muka agar mendapatkan informasi lengkap tentang topik yang diteliti. Teknik wawancara ini dilakukan karena dianggap mampu menggali semua informasi dari semua pihak yang penulis duga terlibat dalam masalah Pemilihan Pendidikan Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara.

Wawancara mendalam dipilih karena selain luwes, terbuka, dan tidak baku, yang mana intinya dimana pertemuan berulang kali secara langsung antara peneliti dengan mahasiswa yang kuliah di bidang kesehatan yang

tujuannya untuk mengetahui informasi mengenai yang peneliti teliti. Peneliti mengajak bercerita sehingga peneliti bisa berkomunikasi dengan lancar dan mendapatkan data lebih dalam dari tamatan sekolah menengah atas yang memilih kuliah dibidang kesehatan dan mahasiswa-mahasiswa yang kuliah dibidang kesehatan.

Pada awal mewawancarai peneliti membawa teman peneliti yang juga kuliah di kesehatan di Kota Pariaman, untuk memudahkan mendapatkan data. Dalam proses wawancara teman peneliti memulai dengan menceritakan pengalaman alasan memilih kuliah di perguruan tinggi kesehatan. Sehingga suasana santai yang diinginkan dapat tercipta, hal ini juga sangat menarik bagi objek wawancara untuk menceritakan kembali apa yang sudah dialaminya dalam memilih kuliah di perguruan tinggi kesehatan di Kota Pariaman.

Peneliti melakukan wawancara pada pagi hari ketika sebelum masuk jam perkuliahan dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai pada mereka pulang kuliah pukul 16.00 WIB. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada hari libur yaitu pada hari minggu. Peneliti datang langsung ke rumah tamatan SMA yang kuliah di kesehatan di Desa Naras I pada pukul 11.00 WIB Sampai pukul 13.00 WIB, dengan datang ke rumah informan peneliti bisa sekaligus mewawancarai orangtua mereka.

3) Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustaka dan dokumentasi ini peneliti lakukan sebagai data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-

dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut bisa berupa visual dan audio visual, baik dari pustaka, internet, majalah maupun koran yang berhubungan dengan Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh valid, maka penelitian ini melakukan teknik triangulasi data. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik dari mahasiswa yang kuliah di bidang kesehatan, orangtua dari mahasiswa tersebut dan masyarakat setempat di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan untuk mendapatkan data yang benar¹⁶.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat.

¹⁶ Matthew B. Miles. A. Micahel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, UI Press, Jakarta, 1992, Hlm 16-20

Seperti data yang didapat tamatan SMA yang memilih kuliah di kesehatan, mahasiswa yang kuliah di kesehatan dan orangtua dari mahasiswa yang kuliah di kesehatan, yang dilakukan berkali-kali dan tidak hanya dengan satu orang saja namun dengan beberapa orang dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih akurat.

Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketepatan informasi dari hasil penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati alasan tamatan SMA yang memilih kuliah di kesehatan.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus-menerus dengan menggunakan model *Interactive Model of Analysis*¹⁷. Seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

¹⁷ Milles dan Huberman, 1992

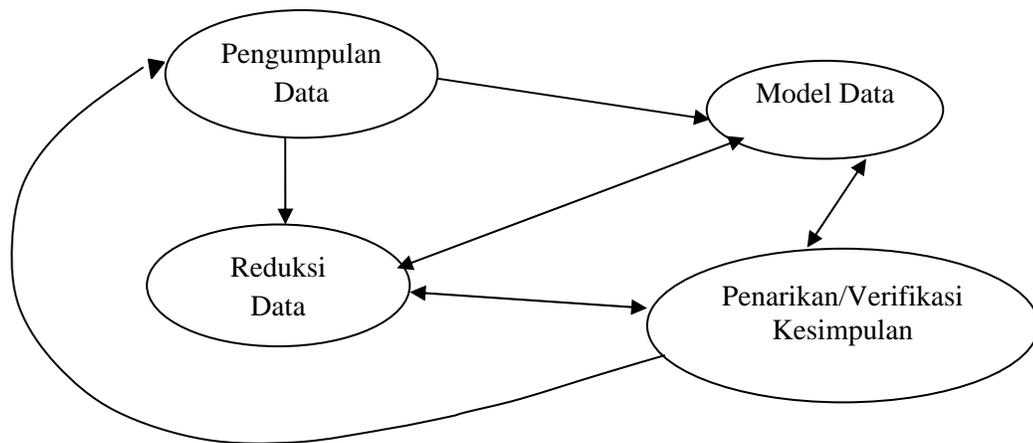
b. Model data (data display)

Model adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif yang berasal dari catatan lapangan yang masih berserakan, tidak berurutan dan sangat luas. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan.

c. Penarikan / verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dalam hal ini secara ringkas, makna muncul dari data yang teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Gambar proses analisa data¹⁸

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak di antara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik di antara reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing yang lain. Tetapi dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk proses secara interaktif.

¹⁸ Dikutip dari Miles and Huberman (1994:429) dalam Data Management and Analysis Methods. Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer

BAB II
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN
DESA NARAS I

A. Letak Geografis

Desa Naras I merupakan salah satu desa di Kecamatan Pariaman Utara sekaligus ibukota dari Kecamatan Pariaman Utara. Dilihat dari kondisi geografis, Desa Naras I terlatak antara $0^{\circ} 32' 46''$ LS - $0^{\circ} 36' 46''$ LS dan $100^{\circ} 05' 35''$ BT - $100^{\circ} 09' 35''$ BT. Luas Desa Naras I yaitu $\pm 1,03 \text{ Km}^2$.

Secara administasi Desa Naras I memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Balai Naras
Sebelah Selatan : Naras Hilir
Sebelah Barat : Laut Indonesia
Sebelah Timur : Cubadak Air Utara

Terlihat pada bentangan alam wilayah Desa Naras I yaitu dataran rendah dan sedikit berbukit. Sedangkan Ketinggian daerah berada pada 2 meter dari permukaan laut¹⁹.

B. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Naras I ini yaitu 2392 dengan jumlah laki-laki sebanyak 1122 dan jumlah perempuan sebanyak 1270.

¹⁹ Profil Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utaara 2012

Tabel 2. 1 Jumlah penduduk dirinci menurut umur dan jenis kelamin

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|---------------|-----------|--------|
| | Laki – Laki | Perempuan | |
| 0 – 11 Bulan | 38 | 49 | 87 |
| 1 – 5 Tahun | 71 | 84 | 155 |
| 5 – 6 Tahun | 29 | 35 | 64 |
| 7 – 12 Tahun | 111 | 119 | 230 |
| 13– 15 Tahun | 114 | 125 | 239 |
| 16 – 18 Tahun | 66 | 74 | 140 |
| 19 –25 Tahun | 89 | 107 | 196 |
| 26 – 34 Tahun | 134 | 147 | 281 |
| 35 – 49 Tahun | 141 | 153 | 294 |
| 50 – 54 Tahun | 128 | 142 | 270 |
| 55– 59 Tahun | 122 | 133 | 255 |
| 60 – 64 Tahun | 32 | 38 | 70 |
| 65 – 69 Tahun | 33 | 35 | 68 |
| 70 + Tahun | 14 | 29 | 43 |

Sumber: Profil Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah penduduk terbanyak terdapat pada kelompok umur 35-49 tahun yang terdiri dari 141 jenis kelamin laki-laki dan 153 jenis kelamin perempuan. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah kelompok umur 70 tahun ke atas, dengan jumlah 43 orang, terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 29 orang.

C. Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk menurut lapangan kerja di Desa Naras I terbanyak adalah wiraswasta dengan jumlah 1.075 orang, yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

| No | Mata Pencarian | Jumlah (Orang) |
|----|-------------------------|----------------|
| 1 | Karyawan | |
| | a. Pegawai Negeri Sipil | 84 |
| | b. ABRI | 2 |
| | c. Polisi | - |
| | d. Swasta | 40 |
| 2 | Wiraswasta | 1.075 |
| 3 | Tani | 20 |
| 4 | Pertukangan | 35 |
| 5 | Buruh tani | 22 |
| 7 | Pensiun | 38 |
| 8 | Nelayan | 160 |
| | Jumlah | 1.476 Orang |

Sumber: Profil Desa Naras I 2012

Dengan struktur mata pencaharian tersebut menunjukkan bahwa Desa Naras I telah tumbuh dan berkembang menjadi pusat industri kerajinan. Hal tersebut terlihat dari tabel di atas dimana banyaknya masyarakat Desa Naras I dengan mata pencahariannya sebagai wiraswasta. Pada umumnya masyarakat di sini memiliki usaha kerajinan yang terkenal dengan kerajinan sulaman Naras.

D. Pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu daerah, oleh karena itu program pemerintahan memprioritaskan pendidikan. Pendidikan merupakan masalah cukup penting karena erat hubungannya dengan pola pikir warga masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas dari orang yang berpendidikan rendah, pendidikan merupakan sosialisasi bagi generasi muda untuk mendapatkan

pengetahuan, perubahan perilaku dan penguasaan tata nilai yang mereka perlukan agar bisa tampil sebagai bagian dari warga negara yang produktif²⁰.

Pendidikan yang terdapat di Desa Naras I adalah pendidikan formal mulai dari TK sampai pada SMA dan telah banyak menginjak pendidikan perguruan tinggi. Selain pendidikan formal juga ada pendidikan non formal seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 3 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan Desa Naras I

| No | Keterangan | Jumlah (orang) |
|----|---------------------------|----------------|
| 1 | Lulusan Pendidikan Umum | |
| | 1. Taman Kanak-kanak | 110 |
| | 2. Sekolah Dasar | 387 |
| | 3. SLTP | 342 |
| | 4. SLTA | 658 |
| | 5. Akademi (D1-D3) | 20 |
| | 6. Sarjana (S1-S2) | 71 |
| 2 | Lulusan Pendidikan Khusus | |
| | 1. Pendidikan Pesantren | 2 |
| | 2. Madrasah | 15 |
| | 3. Pendidikan Keagamaan | 70 |
| | 4. Sekolah Luar Biasa | 2 |
| | 5. Kursus/Keterampilan | 52 |

Sumber: Profil Desa Naras I 2012

Bila ditinjau dari segi pendidikan yang terlihat pada tabel di atas, penduduk Desa Naras I cukup mementingkan pendidikan. Kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan sudah cukup tinggi. Ini terbukti dengan banyaknya sekolah seperti TK, SD, SMP / MTS, SMA atau sederajat hingga Akademi/Universitas.

²⁰ Zaibudin. 2008. Hal 44

E. Agama

Penduduk Desa Naras I pada umumnya menganut agama Islam, karena penduduk yang tinggal di Desa Naras I ini sebagian besar merupakan penduduk asli dari desa ini sendiri. Adapun sebagian yang tinggal di desa ini yang datang dari luar daerah seperti Bukittinggi, Lubuk Basung, Padang, Pasaman, bahkan ada yang berasal dari Pulau Jawa. Masyarakat yang bukan penduduk asli di Desa Naras I tersebut yang menetap di desa ini karena di bawa oleh suami mereka yang sudah lama bekerja di Desa Naras I ini. Masyarakat pendatang yang menetap di desa tersebut ini juga menganut agama Islam. Jumlah penduduk laki-laki yang menganut agama Islam sebanyak 1.122, sedangkan jumlah perempuan yang menganut agama Islam yaitu sebanyak 1.270.

F. Gambaran Umum Kehidupan Masyarakat Desa Naras I

Masyarakat Desa Naras I menurut observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa kondisi tempat tinggal masyarakat disini sudah memadai. Selain itu masing-masing rumah penduduk di Desa Naras I ini telah memiliki kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Pada umumnya masyarakat di sini berprofesi sebagai wiraswasta seperti pengrajin sulaman, pemilik toko, selain itu ada juga yang berprofesi sebagai PNS, nelayan dan pertukangan.

Mata pencaharian masyarakat di Desa Naras I ini lebih dominan wiraswasta²¹ seperti pemilik toko dan pengrajin sulaman. Pada umumnya mata

²¹ Profil Desa Naras I 2012, jumlah penduduk menurut mata pencaharian

pencaharian orangtua dari mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi kesehatan adalah pemilik toko/warung, PNS, tani, nelayan dan pengrajin sulaman. Kuliah di perguruan tinggi kesehatan biayanya memang lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi non kesehatan, akan tetapi hal itu tidak menjadi persoalan bagi orangtua mereka yang berprofesi sebagai nelayan ataupun buruh tani.

Di Desa Naras I ini sangat terkenal dengan sulamannya. Kerajinan sulaman ini pada awalnya hanya sebagai pengisi waktu luang oleh perempuan di Naras I. Hasil dari kerajinan ini hanya dipakai untuk keperluan sendiri seperti hiasan dinding dan taplak meja, itupun dalam jumlah yang tidak banyak. Namun dalam perkembangannya sulaman ini diminati oleh masyarakat Naras I sendiri maupun pendatang²². Kerajinan sulaman Naras I telah menjadi suatu usaha untuk kelangsungan masyarakat di desa ini, penghasilan dari sulaman tersebut cukup banyak menguntungkan.

Pada umumnya tamatan SMA masyarakat Desa Naras I ini banyak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi salah satunya perguruan tinggi kesehatan. Perguruan tinggi kesehatan ini jika dilihat dari biaya lebih mahal dibandingkan perguruan tinggi negeri seperti UNP, Unand. Namun pada kenyataannya tamatan SMA di desa ini lebih banyak memilih perguruan tinggi kesehatan. Biaya untuk masuk perguruan tinggi kesehatan pada salah satu instansi yang ada di Kota Pariaman ini yaitu STIKes Piala Sakti dengan program studi S1

²² Ibu Ros. Wawancara tanggal 12 Desember 2013

Keperawatan yaitu Rp 6.900.000,- dan untuk program studi DIII Kebidanan Rp 8.050.000,-²³.

Dari tahun ke tahun peminat perguruan tinggi kesehatan terus meningkat. Bahkan pada tahun 2013 terlihat dari 24 mahasiswa di Desa Naras I yang melanjutkan ke perguruan tinggi, 20 mahasiswa di antaranya memilih kuliah di perguruan tinggi bidang kesehatan. Padahal dilihat dari segi biaya, perguruan tinggi bidang kesehatan lebih mahal dibandingkan perguruan tinggi non kesehatan serta masing-masing kampus tersebut belum jelas akreditasinya. Tetapi tamatan SMA lebih banyak memilih perguruan tinggi kesehatan dibandingkan perguruan tinggi non kesehatan khususnya di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara. Tamatan SMA yang kuliah di perguruan tinggi kesehatan di Pariaman tidak hanya berasal dari Pariaman saja. Masing-masing perguruan tinggi kesehatan yang ada di Pariaman mahasiswanya juga banyak berasal dari luar daerah, seperti Pasaman, Lubuk Basung, Lubuk Alung, dan Riau.

²³ Brosur PT Piala Sakti tahun ajaran baru 2013

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa alasan tamatan SMA di Desa Naras I memilih kuliah di kesehatan karena adanya terdapat beberapa alasan yang mendasar yaitu (1) Cita-cita dari kecil (2) Prestise pada baju seragam perguruan tinggi kesehatan (3) Peluang kerja kesehatan banyak dibutuhkan, (4) Motivasi dari keluarga (5) Kompetisi yang ketat mengikuti SNMPTN (6) Lokasi kampus yang dekat dari rumah. Tamatan SMA di Desa Naras I menentukan pilihannya sesuai apa yang diminatinya.

Dari semua alasan di atas yang lebih menarik yaitu prestise pada baju seragam perguruan tinggi kesehatan dan peluang kerja kesehatan banyak dibutuhkan. Mereka beranggapan dengan memakai baju seragam akan lebih mudah menarik perhatian laki-laki khususnya bagi laki-laki yang sudah mapan. Selain itu dengan menggunakan baju seragam, mereka akan disangka masyarakat sudah bekerja seperti di rumah sakit, klinik, asisten bidan dan puskesmas.

Kuliah di kesehatan menurut mereka akan lebih mudah untuk memberi kesempatan kerja yang merupakan menjadi salah satu faktor utama. Oleh karena itu, sebelum menentukan jurusan yang akan mereka ambil, mereka memperhitungkan terlebih dahulu peluang dan kesempatan kerja setelah menyelesaikan studi, seperti halnya dengan tamatan SMA di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara yang memilih kuliah di perguruan tinggi kesehatan.

Seperti yang diungkapkan Coleman dalam teori pilihan rasionalnya, dimana aktor dan sumber daya saling berkaitan. Aktor yaitu tamatan SMA yang memilih kuliah di kesehatan dengan sumber dayanya seperti peluang kerja di perguruan tinggi kesehatan lebih banyak dan juga faktor ekonomi yang mendukung.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu meneliti hal-hal yang masih kurang dan yang belum mampu diteliti secara mendalam dalam skripsi ini mengenai alasan tamatan SMA memilih kuliah di perguruan tinggi bidang kesehatan. Bagi tamatan SMA yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, baiknya difikirkan secara matang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta hal-hal yang mendukung dan seimbang dengan kondisi ekonomi. Selain itu perhatikan hal-hal yang kita ambil sebelum mengambil tindakan dalam memilih perguruan tinggi yang diminati, seperti halnya dengan peluang kerja yang saat sekarang sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Pariaman Utara dalam Angka 2012*.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media
- Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Dasman. 2011. Motivasi Siswa SMPN/MTsN Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. *Skripsi*. FIS UNP
- <http://dinkes.sumbarprov.go.id/> (diakses pada tanggal 19 agustus 2013)
- <http://katakalamatku.blogspot.com/> (diakses pada tanggal 29 agustus 2013)
- <http://newjoesafirablog.blogspot.com> (diakses pada tanggal 19 agustus 2013)
- <http://www.rejanglebongkab.go.id/sekali-lagi-pentingnya-memilih-perguruan-tinggi-terakreditasi/> (diakses pada tanggal 28 oktober 2013)
- Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mattew B. Miles. A. Micahel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, UI Press, Jakarta.
- Putra, Agustrian Hendri. 2013. Motivasi Anak Petani Karet Mengikuti Tes Secaba Polri di Dusun Baru Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi. *Skripsi*. FIS UNP

Ritzer, George M. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Salam

Sani, Rustomo. *Kewalahan di Zaman Modern*. Gramedia, 2003

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tilaar, H.A.R. 2009. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta